

Pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023

Dimas Yusuf Adi Prayogo *¹

Edi Wibowo ²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Indonesia

*e-mail: dimasyusufadiprayoga191@gmail.com ¹ ediwibowo58@gmail.com ²

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui signifikansi pengaruh *return on equity*, *current ratio*, dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis penelitian ini adalah diduga ada pengaruh positif signifikan *return on equity*, *current ratio*, dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sumber data berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dari website www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh sebanyak 48 kuartal. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil analisis regresi linear diperoleh persamaan $Y = 0,087 + 7,094 X_1 + 0,257 X_2 - 0,963 X_3 + e$. Hasil uji t pengaruh *return on equity* terhadap pertumbuhan laba diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif signifikan *return on equity* terhadap pertumbuhan laba. Uji t pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif signifikan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba. Uji t pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba diperoleh bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji F diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *return on equity*, *current ratio*, dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba. Hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai $R^2 = 0,148$, artinya 14,8 % pertumbuhan laba dipengaruhi oleh *return on equity*, *current ratio*, dan *total asset turnover*.

Kata kunci: *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset Turnover*, Pertumbuhan Laba

Abstract

The purpose of this study is to determine the significance of the influence of *return on equity*, *current ratio*, and *total asset turnover* on profit growth. The hypothesis of this study is that there is a significant positive influence of *return on equity*, *current ratio*, and *total asset turnover* on profit growth, both partially and simultaneously. This study uses a quantitative method. The data source is secondary data. The data collection technique is carried out through documentation from the website www.idx.co.id. The sampling technique uses saturated sampling for 48 quarters. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and coefficient of determination. The results of the linear regression analysis obtained the equation $Y = 0.087 + 7.094 X_1 + 0.257 X_2 - 0.963 X_3 + e$. The results of the t-test on the effect of *return on equity* on profit growth showed that there is a significant positive effect of *return on equity* on profit growth. The t-test on the effect of *current ratio* on profit growth showed that there is a significant positive effect of *current ratio* on profit growth. The t-test on the effect of *total asset turnover* on profit growth showed that there is a significant negative effect of *total asset turnover* on profit growth. The results of the F test obtained the results that there is a significant influence of *return on equity*, *current ratio*, and *total asset turnover* on profit growth. The results of the calculation of the determination coefficient obtained a value of $R^2 = 0.148$, meaning that 14.8% of profit growth is influenced by *return on equity*, *current ratio*, and *total asset turnover*.

Keywords: *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset Turnover*, Profit Growth

PENDAHULUAN

Industri rokok di Indonesia telah menjadi salah satu pilar penting dalam perekonomian nasional, yang secara konsisten memberikan kontribusi signifikan melalui penerimaan cukai.

Selama 17 tahun terakhir, penerimaan cukai dari industri rokok selalu melampaui target dan menyumbang sekitar 7,8% dari total pendapatan negara. Angka ini jauh lebih besar dibandingkan kontribusi laba BUMN yang hanya 2,7% (CNBC, 2023). Terdapat empat perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Gudang Garam Tbk, PT H.M. Sampoerna Tbk, PT Indonesian Tobacco Tbk, dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk.

Perkembangan industri rokok juga berperan besar dalam ketenagakerjaan di Indonesia. Industri rokok, juga dikenal sebagai Industri Hasil tembakau (IHT) mempekerjakan banyak tenaga kerja, mulai dari perkebunan, pengolahan tembakau hingga sektor industri rokok. Industri kecil masih menggunakan tenaga manusia untuk sigaret kretek tangan (SKT) juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja (PSMBLT, 2017). Industri rokok memberikan kontribusi terhadap penerimaan pendapatan negara dan penyerapan tenaga kerja. Namun sektor ini menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait regulasi dan kebijakan ketat yang diterapkan oleh pemerintah terhadap operasional perusahaan. Salah satu regulasi tersebut adalah Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 192/PMK.010/2021 tentang tarif cukai hasil tembakau berupa rokok elektrik dan hasil tembakau lainnya.

Founder Traderindo Wahyu Laksono mengungkapkan bahwa beban cukai yang bertambah setiap tahun akan wajar memicu merosotnya kinerja keuangan perusahaan rokok besar. Kondisi tersebut berdampak pada profitabilitas perusahaan rokok. Kenaikan cukai akan jadi beban sehingga memaksa terjadinya penurunan laba bersih dari tahun ke tahun.

Tabel 1. Rata-rata pertumbuhan laba

No	Nama Sub sektor	Rata - rata pertumbuhan laba (%)											
		2021				2022				2023			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Sektor Rokok	32%	7%	-8%	40%	7%	-4%	1%	2%	75%	123%	96%	58%

Penurunan pertumbuhan laba hingga negatif, menunjukkan bahwa perolehan laba bersih menurun dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini mengindikasikan adanya tantangan yang perlu diperhatikan perusahaan rokok dalam mempertahankan kinerja laba. Perubahan pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh berbagai perubahan pada komponen laporan keuangan. Beberapa contoh pertumbuhan laba akibat perubahan ini meliputi perubahan penjualan, harga pokok penjualan, biaya operasional, beban bunga, dan pajak penghasilan (Lestari & Alvina, 2021).

Melalui hasil analisis rasio keuangan, dapat memberikan informasi bagi perusahaan agar dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan untuk meningkatkan laba di periode yang akan datang. Rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dilihat dari modal yang dimilikinya (Jaya et al., 2023:34). Rata-rata nilai standar industri untuk rasio *return on equity* sebesar 40% (Kasmir, 2019: 207). Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa terdapat tingkat *return on equity* berada di bawah nilai rata-rata industri yang diduga menjadi permasalahan seperti PT GGRM pada triwulan I tahun 2021 sebesar 3%, PT HMSP triwulan I tahun 2022 sebesar 6,15%, PT WIIM triwulan I tahun 2022 sebesar 2,78%, dan PT ITIC triwulan IV tahun 2023 sebesar 6,78%. Apabila semakin tinggi hasil rasio ini apabila dibandingkan dengan biaya modal, maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut akan meraih keuntungan yang lebih tinggi setiap periodenya. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan yang dilakukan oleh Fathimah & Hertina (2022) dan Dewi et al (2022), namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Setiawan et al (2021) *return on equity* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pada rasio likuiditas yang digunakan yaitu *current ratio* atau biasa disebut rasio lancar merupakan alat analisis untuk mengukur kemampuan perusahaan, dalam memenuhi kewajiban lancar yang memiliki jatuh tempo kurang dari satu tahun dengan menggunakan aktiva lancar (Jaya et al., 2023:24). Berdasarkan hasil perhitungan *current ratio* yang dilakukan peneliti

terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai diatas standar yang diduga menjadi permasalahan seperti PT GGRM pada kuartal ke I tahun 2021 sebesar 3,1 kemudian PT WIIM kuartal I tahun 2020 sebesar 3,6 dan terdapat juga perusahaan yang memiliki nilai rasio dibawah standar industri seperti PT HMSP pada kuartal I tahun 2022 sebesar 0,6 dan PT ITIC pada kuartal II tahun 2021 sebesar 0,9. Apabila terdapat hasil *current ratio* yang ideal menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan terhindar dari denda dan mendukung peningkatan laba (Jolanda Panjaitan, 2018). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan yang dilakukan oleh Nurhayati et al (2020) dan Setiawan et al (2021), bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2023) variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pada rasio aktivitas menggunakan *total asset turnover* adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan bersih (Damayanti & Erdkhadifa, 2023). Berdasarkan hasil perhitungan rasio *total asset turnover* yang dilakukan peneliti menunjukkan terdapat beberapa perusahaan memiliki nilai *total asset turnover* dibawah nilai standar seperti PT GGRM pada triwulan I tahun 2021 sebesar 0,4 kemudian PT HMSP pada triwulan I tahun 2023 nilai total asset turnover sebesar 0,5 pada PT WIIM triwulan I tahun 2023 sebesar 0,5 dan PT ITIC pada triwulan I tahun 2022 sebesar 0,1. Berdasarkan nilai *total asset turnover* yang masih berada di bawah nilai standar, mengindikasikan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola asetnya untuk meningkatkan penjualan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan yang dilakukan oleh Nurhayati et al (2020) dan Agustina & Mulyadi (2019) bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah et al (2020) bahwa variabel *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *return on equity*, *current ratio*, dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi berharga bagi investor dan analis keuangan, dengan memahami faktor-faktor yang paling signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan laba, dapat menjadi acuan bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan informasi berharga bagi manajemen perusahaan rokok tentang bagaimana mengoptimalkan struktur keuangan mereka untuk mendorong pertumbuhan laba.

METODE

Ruang lingkup penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Fokus pada penelitian ini bermaksud untuk mengetahui faktor-faktor penentu pertumbuhan laba yang terdiri dari *return on equity*, *current ratio*, dan *total asset turnover*. Alasan peneliti memilih objek perusahaan-perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena berdasarkan fenomena kenaikan tarif cukai rokok yang menyebabkan pertumbuhan laba perusahaan rokok mengalami penurunan dan fluktuasi. Jenis data yang peneliti gunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah 4 perusahaan rokok yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023 dengan total 48 kuartal. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return on equity (X1)	48	0.011	0.271	0.09238	0.075578
Current ratio (X2)	48	0.277	4.537	1.82981	1.051980

Total asset turn over (X3)	48	0.114	2.097	0.89017	0.561776
Pertumbuhan Laba (Y)	48	-0.638	2.439	0.35646	0.768407
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa untuk variabel *return on equity* pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor rokok yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 yang diteliti menunjukkan nilai minimum sebesar 0,011 = 1,1%, nilai maksimum sebesar 0,271 = 27,1 % dan nilai rata-rata sebesar 0,09238 = 9,238%. *Current ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor rokok yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 yang diteliti menunjukkan nilai minimum (terendah) sebesar 0,277 = 27,7 % dan tertinggi (*maximum*) sebesar 4,537 = 453,7%, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,82981 = 182,981%. *Total assets turnover* (TATO) pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor rokok yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 yang diteliti menunjukkan nilai minimum sebesar 0,114, nilai maksimum sebesar 2,097 dan nilai rata-rata sebesar 0,89017. Pertumbuhan laba dari perusahaan industri barang konsumsi sub sektor rokok yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 yang diteliti mempunyai nilai Pertumbuhan laba minimum sebesar -0,638, nilai maksimum sebesar 2,439 dengan nilai rata-rata pertumbuhan laba sebesar 0,35646.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil uji Multikolinearitas

Table 3. Model 3: Multinomial Regression								
Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
(Constant)	0.087	0.263		0.331	0.742			
Return on equity (X1)	7.094	2.721	0.698	2.607	0.012		0.253	3.949
1 Current ratio (X2)	0.257	0.102	0.352	2.534	0.015		0.937	1.067
Total asset turnover (X3)	-0.963	0.364	-0.704	- 2.647	0.011		0.256	3.900

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukan nilai tolerance X1 (*return on equity*) = 0,253, X2 (*current ratio*) = 0,937 dan X3 (*total asset turnover*) = 0,256 > 0,10 dan nilai VIF untuk variabel X1 (*return on equity*) = 3,949, X2 (*current ratio*) = 1,067 dan X3 (*total asset turnover*) = 3,900 < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas atau model regresi tersebut lolos uji multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.089 ^a	0.008	-0.127	1.60872	1.772
a. Predictors: (Constant), LNX3_1, LNX2_1, LNX1_1					
b. Dependent Variable: LNY_1					

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW = 1,772, nilai tersebut lebih besar dari du sebesar 1,6708, dan lebih kecil dari 4-du sebesar 2,3292. Dimana kriteria lolos uji autokorelasi adalah $du < d < 4-du$ yaitu $1,6708 < 1,772 < 2,3292$ berarti tidak terjadi autokorelasi (lolos uji autokorelasi).

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.482	0.177		2.723	0.009
Return on equity (X1)	-1.218	1.833	-0.190	-0.664	0.510
1 Current ratio (X2)	0.079	0.068	0.172	1.158	0.253
Total asset turn over (X3)	-0.038	0.245	-0.044	-0.154	0.878

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan p-value (sig) dari variabel X1 (*return on equity*) = 0,510, X2 (*current ratio*) = 0,253 dan X3 (*total asset turnover*) = 0,878 > 0,05 (tidak ada yang signifikan) ini berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas (lolos uji heteroskedastisitas).

Hasil Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.57965480
Most Extreme Differences	Absolute	0.141
	Positive	0.107
	Negative	-0.141
Test Statistic		0.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.135 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan p-value 0,135 > 0,05 menunjukkan keadaan yang tidak signifikan yang artinya bahwa data residual berdistribusi normal atau lolos uji normalitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.087	0.263		0.331	0.742
Return on equity (X1)	7.094	2.721	0.698	2.607	0.012
Current ratio (X2)	0.257	0.102	0.352	2.534	0.015
Total asset turnover (X3)	-0.963	0.364	-0.704	-2.647	0.011

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan pada tabel tersebut diperoleh rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,087 + 7,094 X1 + 0,257 X2 - 0,963 X3 + e$$

Hasil regresi linear berganda yang diperoleh dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Konstanta (a) : 0,087 artinya jika *return on equity* = 0, *current ratio* = 0 dan *total asset turnover* = 0 maka Pertumbuhan Laba perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 adalah 8,7 %.

b1 : 7,094 bertanda positif, artinya jika *return on equity* meningkat sebesar 1% maka Y (pertumbuhan laba) akan meningkat sebesar 7,094 %, dengan asumsi X2 (*current ratio*) dan X3 (*total asset turnover*) konstan/tetap.

b2 : 0,257 bertanda positif, artinya jika *current ratio* meningkat sebesar 1% maka Y (pertumbuhan laba) akan meningkat sebesar 0,257 %, dengan asumsi variabel X1 (*return on equity*) dan X3 (*total asset turnover*) konstan/tetap.

b3 : - 0,963 bertanda negatif, artinya jika *total asset turnover* meningkat sebesar 1% maka Y (pertumbuhan laba) akan menurun sebesar 0,963%, dengan asumsi variabel X1 (*return on equity*) dan X2 (*current ratio*) konstan/tetap.

Hasil Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.087	0.263		0.331	0.742
Return on equity (X1)	7.094	2.721	0.698	2.607	0.012
Current ratio (X2)	0.257	0.102	0.352	2.534	0.015
Total asset turnover (X3)	-0.963	0.364	-0.704	-2.647	0.011

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

- a) Diperoleh nilai *p-value* (signifikansi) = 0,012 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima artinya *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga H1 yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor rokok yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 terbukti kebenarannya.

- b) Diperoleh nilai $p\text{-value}$ (signifikansi) = $0,015 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga H_2 yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor rokok yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 terbukti kebenarannya.
- c) Diperoleh nilai $p\text{-value}$ (signifikansi) = $0,011 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun arah hubungannya negatif sehingga H_3 yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor rokok yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 tidak terbukti kebenarannya.

Hasil Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.609	3	1.870	3.715	0.018 ^b
Residual	22.143	44	0.503		
Total	27.751	47			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

b. Predictors: (Constant), Total asset turnover (X3), Current ratio (X2), Return on equity (X1)

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Hasil perhitungan tabel ANOVA menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki nilai signifikansi ($p\text{-value}$) sebesar $0,018 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh secara simultan variabel bebas X1 (*return on equity*), X2 (*current ratio*) dan X3 (*total asset turnover*) terhadap Y (Pertumbuhan Laba) pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor rokok yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.450 ^a	0.202	0.148	0.709394

a. Predictors: (Constant), TATO, DAR, CR

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*adjusted R²*) untuk model ini adalah sebesar 0,148 Artinya besarnya sumbangan pengaruh variabel X1 (*return on equity*), X2 (*current ratio*) dan X3 (*total asset turnover*) terhadap Y (Pertumbuhan Laba) sebesar 14,8 %. Sisanya sebesar 85,2 % diterangkan oleh variabel lain diluar model misalnya *return on asset*, *profit margin*, dan *cash ratio*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return on equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor rokok yang terdaftar di BEI periode 2021-2023, sehingga H_1 terbukti kebenarannya. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor rokok yang terdaftar di BEI periode 2021-2023, sehingga H_2 terbukti kebenarannya. *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang

konsumsi sub sektor rokok yang terdaftar di BEI periode 2021-2023, sehingga H3 tidak terbukti kebenarannya. ROE, CR, dan TATO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara simultan pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor rokok yang terdaftar di BEI periode 2021-2023, sehingga H4 terbukti kebenarannya. Saran bagi objek penelitian, perusahaan rokok diharapkan dapat meningkatkan *return on equity* (ROE) dengan mengoptimalkan modal, menjaga *current ratio* (CR) dengan pengelolaan aset lancar serta kewajiban jangka pendek secara bijaksana, dan mengoptimalkan *total asset turnover* (TATO) dengan memaksimalkan penggunaan aset. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel yang digunakan, seperti menambahkan *return on asset*, *profit margin*, dan *cash ratio* untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. N., & Mulyadi. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 106–115.
- CNBC. (2023). *Triliunan Rupiah dalam Sebatang Rokok*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20231117183712-128-490002/triliunan-rupiah-dalam-sebatang-rokok>. di akses pada tanggal 10 Oktober 2024.
- Damayanti, S. A., & Erdkhadifa, R. (2023). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(1), 408–425. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i1.2956>
- Dewi, T. K. K., Titisari, K. H., & Siddi, P. (2022). Pengaruh Lverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba. *Owner*, 6(2), 1249–1259. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.669>
- Fathimah, N. A., & Hertina, D. (2022). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2094–2104. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2715>
- Hanifah, N., Hendra, K., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Kebijakan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, IV(2009), 1–10. <https://doi.org/10.23969/10.23969/oikos.v4i1.2164>
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prastyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina, Palnus, & Muchsidin, M. (2023). Manajemen Keuangan. In *Modul Kuliah* (Vol. 7, Issue 2).
- Jolanda Panjaitan, R. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, 4, 61–72.
- Lestari, N., & Alvina, A. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Gross Profit Margin Terhadap Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 1–19. <https://doi.org/10.56145/jurnalekonomidanbisnis.v1i1.60>
- Nurhayati, N., Hidayati, A. I., & Utami, E. S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei. *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(3), 172. <https://doi.org/10.19184/bisma.v14i3.16171>
- Pratama, F. A. N. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 377–392.
- PSMBLT, U. (2017). *3 Keistimewaan Rokok bagi Negara*. UPT PSMBLT. <https://lembagatembakaujember.disperindag.jatimprov.go.id/2017/05/02/3-keistimewaan-rokok-bagi-negara/>. di akses pada tanggal 10 Oktober 2024.

Setiawan, E., Muthoharoh, Derianto, F., & Amri, S. (2021). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan PT Unilever Indonesia Periode 2012-2021. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 01(02), 131-139.